

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Banyak hal yang dapat mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Lingkungan, keluarga, dan suasana yang kondusif disinyalir dapat membantu peningkatan belajar siswa.

Lingkungan merupakan tempat dimana siswa dapat beradaptasi dengan sesamanya. Disana ia dapat belajar berbagai hal yang positif maupun negatif. Lingkungan yang kurang mendukung atas proses belajar siswa dapat berpengaruh terhadap perkembangan emosi dan kecerdasan siswa itu sendiri.

Sedangkan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat, merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang di anggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Muhammad Al-Hamd (1995 : 8) berkata:

"Rumah merupakan lembaga pendidikan (sekolah) yang pertama untuk tempat mendidik anak. Rumah merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat yang terdidik. Dalam rumah tangga yang mulia dan tanggap, yang di bangun atas dasar penerapan hukum-hukum Allah, penjagaan syariat-Nya, kecintaan, cinta kasih, kasih sayang, mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri (*itsar*), saling menolong, dan ketakwaan, akan melahirkan para pemimpin dan tokoh laki-laki maupun perempuan yang andal."

Hal lain yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa ialah suasana yang kondusif. Suasana dimana siswa dapat belajar dengan nyaman sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat terserap dengan optimal. Banyak hal yang dapat mendorong terciptanya suasana yang kondusif diantaranya

penataan ruang belajar yang nyaman, pencahayaan yang mencukupi, ventilasi, tata warna, sumber belajar, metode guru dalam mengajar dan lain-lain.

Dalam mengajar, banyak metode yang dijadikan bahan pertimbangan seorang guru dalam upaya mencerdaskan siswanya. Misalnya dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode penugasan, metode pemecahan masalah, metode diskusi, metode simulasi, metode eksperimen, metode penemuan, atau metode-metode lain yang cukup relevan dengan bahan ajar yang akan disampaikan.

Metode-metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu ketika sedang mengajar sering kali seorang guru menggunakan dua atau lebih metode. Hal ini dimaksudkan agar metode yang satu bisa melengkapi kekurangan dari metode yang lain.

Salah satu metode yang menjadi sorotan penulis ialah metode penugasan, terutama tugas yang berupa pekerjaan rumah. Tugas pekerjaan rumah di sebagian sekolah sering diberikan pada siswa dengan harapan siswa jadi sering berlatih. Dari kebiasaan itu kemampuan siswa menjadi terasah, sehingga ketika ia diberi soal yang serupa ia akan mudah mengerjakannya.

Pemberian pekerjaan rumah juga menuntut agar siswa membuka-buka kembali catatan yang telah disampaikan disekolah. Dengan demikian, jumlah jam belajar menjadi bertambah tidak hanya di sekolah saja.

Chaplin (1972) dalam Dictionary of Psychology merumuskan belajar sebagai : "...Acquisition of any relatifely permanent change in behaviour as a

*result of practice and experience*". Belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus ( Muhibin Syah, 2006: 65)

Jadi menurut Chaplin, respon-respon yang di dapat dari hasil belajar itu adalah akibat dari adanya latihan-latihan khusus. Pemberian pekerjaan rumah pun merupakan salah satu cara untuk membiasakan anak mendapatkan latihan khusus. Dengan demikian diharapkan respon-respon positif segera diperoleh siswa dengan cara ia sering berlatih dengan cara mengerjakan pekerjaan rumah.

Yang menjadi perhatian adalah seberapa besar kontribusi metode penugasan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SDN 2 PANUMBANGAN. Apakah dengan adanya pemberian pekerjaan rumah prestasi belajar siswa jadi meningkat atautkah pemberian tugas hanya dianggap sebagai beban oleh siswa sehingga prestasinya bukan meningkat tapi justru semakin menurun. Adakah perbedaan antara prestasi siswa yang selalu diberi pekerjaan rumah dengan yang tidak pernah diberi pekerjaan rumah?

Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji hubungan antara pemberian pekerjaan rumah pada siswa dengan prestasi belajarnya dengan judul "HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA" (Penelitian Di SDN 2 PANUMBANGAN tahun 2009).

### **R. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis akan mengungkapkan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi yaitu sebagai berikut :



1. Apakah pemberian pekerjaan rumah (PR) di SDN 2 PANUMBANGAN tergolong efektif?
2. Bagaimana hubungan antara pemberian tugas pekerjaan rumah dengan prestasi belajar peserta didik di SDN II PANUMBANGAN?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keefektifan pemberian pekerjaan rumah (PR) di SDN 2 PANUMBANGAN.
2. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan pemberian tugas pekerjaan rumah dengan prestasi belajar siswa di SDN II PANUMBANGAN .

### D. Kerangka Pemikiran

Eksistensi manusia ialah untuk menjadi manusia. Artinya ia harus menjadi manusia ideal (manusia yang diharapkan, di cita – citakan, atau menjadi manusia yang seharusnya). Manusia ideal adalah manusia yang mampu mewujudkan berbagai potensinya secara optimal, sehingga beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhannya secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkpribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Sebab itu, sosok manusia ideal tersebut belum terwujud melainkan harus diupayakan untuk diwujudkan.

Manusia telah di bekali potensi untuk menjadi manusia. Namun setelah lahirannya, potensi itu mungkin terwujud, kurang terwujud atau tidak terwujud. Belajar merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan potensi – potensi yang di miliki oleh manusia. Berbagai cara

dan upaya dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tujuan pendidikan nasional kita sendiri yaitu membentuk pribadi yang sehat, cakap, berilmu, kreatif, iman, takwa, tanggung jawab, mandiri, demokratis, dan berakhlak mulia.

Metode-metode telah banyak di pilih untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga diharapkan pengetahuan siswa tentang suatu hal bisa bertambah. Pada dasarnya suatu metode di pilih untuk membantu proses pembelajaran supaya pembelajaran itu dinilai efektif dan memiliki nilai positif dihadapan siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, biasanya guru lebih sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi – materi yang akan diajarkan. Selain metode ceramah metode lain yang dirasakan sering digunakan dalam proses belajar mengajar ialah metode penugasan.

Metode penugasan berbentuk pemberian pekerjaan rumah diharapkan dapat membantu peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dengan di beri pekerjaan rumah peserta didik jadi sering latihan menyelesaikan permasalahan-permasalahan atau pertanyaan sehingga peserta didik tidak akan asing lagi dengan soal ataupun pertanyaan-pertanyaan yang serupa.

Dengan di beri pekerjaan rumah, kemampuan peserta didik lebih terasah sehingga ia akan haus akan soal atau pertanyaan-pertanyaan lain yang dianggapnya lebih sulit. Inilah yang diharapkan. Ketika peserta didik sudah haus akan ilmu ia akan lebih giat mencari tahu hal-hal yang belum diketahuinya. Dan akhirnya prestasinya pun meningkat.

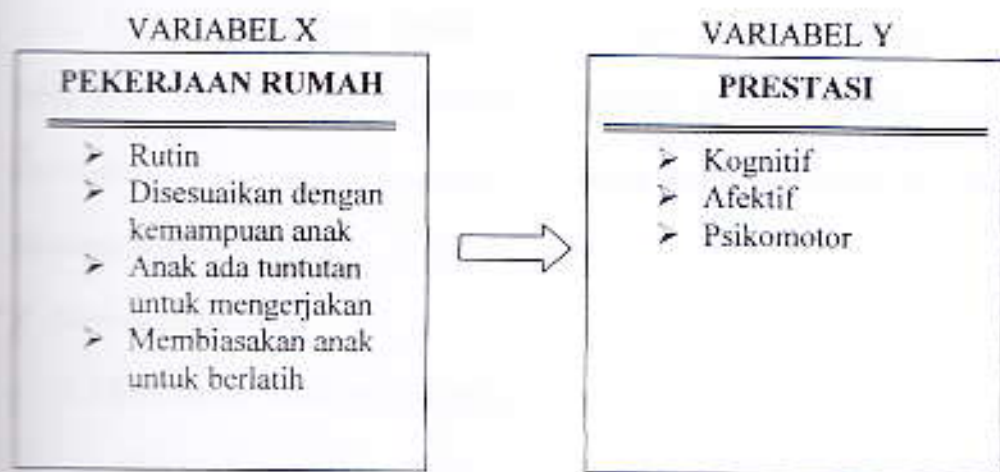
Lain halnya dengan peserta didik yang tidak diberi pekerjaan rumah. Kemungkinan dalam dirinya akan muncul perasaan cukup atas apa yang diterimanya dari guru di sekolah. Dengan perasaan cukup itulah ia jadi enggan untuk berlatih sendiri mengerjakan soal-soal atau pertanyaan. Karena jarang latihan akhirnya ketika anak diberi suatu soal atau pertanyaan ia asing terhadap pertanyaan itu. Kemampuannya tidak akan terasah karena ia jarang berlatih. Ia malas jika diberi tantangan untuk menyelesaikan atau menjawab suatu pertanyaan karena ia sendiri bingung dan tidak tahu bagaimana cara pemecahan masalahnya. Dan akhirnya prestasinya pun menurun.

Dunia pendidikan kita pada saat ini masih menerima taksonomi tujuan menurut Prof. Dr. Benyamin Bloom, dengan istilah taksonomi tujuan Bloom. Menurut Bloom, tingkah laku manusia dibedakan menjadi tiga ranah, yakni :

- a. Ranah kognitif yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif yang terdiri atas penerimaan, respon, organisasi, evaluasi, dan memberi sifat (karakter).
- c. Ranah psikomotor melalui pentahapan imitasi, spekulasi, praxis, artikulasi, dan naturalisasi. ( Sudirman N dkk, 1991:18)

Disini dapat kita lihat bahwa pemberian pekerjaan rumah dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Secara singkat, kerangka pemikiran dapat dilihat pada skema dibawah ini:





Gambar 1

#### E. Hipotesis

Dari rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas dapat diasumsikan bahwa prestasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh pemberian tugas pekerjaan rumah. Oleh karena itu, dengan memusatkan perhatian pada subjek penelitian yang melibatkan siswa kelas tiga SDN 2 PANUMBANGAN, maka penelitian ini dapat dihipotesiskan "Semakin rutin dan terkondisi pemberian tugas pekerjaan rumah, maka semakin baik prestasi belajar yang dicapai siswa". Sebaliknya, "Semakin jarang dan tidak terkondisi pemberian tugas pekerjaan rumah, maka semakin buruk prestasi yang dicapai siswa".

Untuk menghindari subjektifitas penulis, maka disini akan diajukan hipotesis kerja ( $H_a$ ) dan hipotesis nol atau hipotesis statistik ( $H_o$ ) yaitu sebagai berikut :

$H_a$  : Terdapat Hubungan yang berarti antara pemberian tugas pekerjaan rumah dengan prestasi belajar siswa

$H_o$  : Tidak terdapat hubungan yang berarti antara pemberian tugas pekerjaan rumah dengan prestasi belajar siswa.